

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi empat tingkat yang terdiri dari 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri (Bursa Efek Indonesia, 2020). Sektor keuangan merupakan salah satu dari 12 sektor yang telah diklasifikasikan. Sektor keuangan terdiri dari 6 sub-sektor, salah satunya adalah sub-sektor bank. Sektor perbankan memiliki peran yang cukup vital bagi perekonomian suatu negara, khususnya bagi Indonesia yang sedang membangun, terkait fungsi perbankan sebagai sebuah lembaga yang menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Linarelli *et al.*, 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, tujuan dari perbankan Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan dari pembangunan nasional dalam meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah taraf hidup rakyat yang lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dalam menjalankan fungsinya, kegiatan operasi bank harus berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan laba dari pengelolaan dana masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Objek dalam penelitian ini berfokus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Bank umum konvensional merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya menawarkan jasa pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Jasa yang diberikan oleh bank umum, yaitu bersifat umum yang artinya bank dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Bank umum konvensional memperoleh keuntungan yang berasal dari selisih antara bunga simpanan yang dibagikan kepada

penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang diberikan (Thian, 2021). Menurut Fatriani (2018), produk layanan yang diberikan oleh bank umum konvensional terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Produk Penghimpunan Dana

Bank melakukan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito.

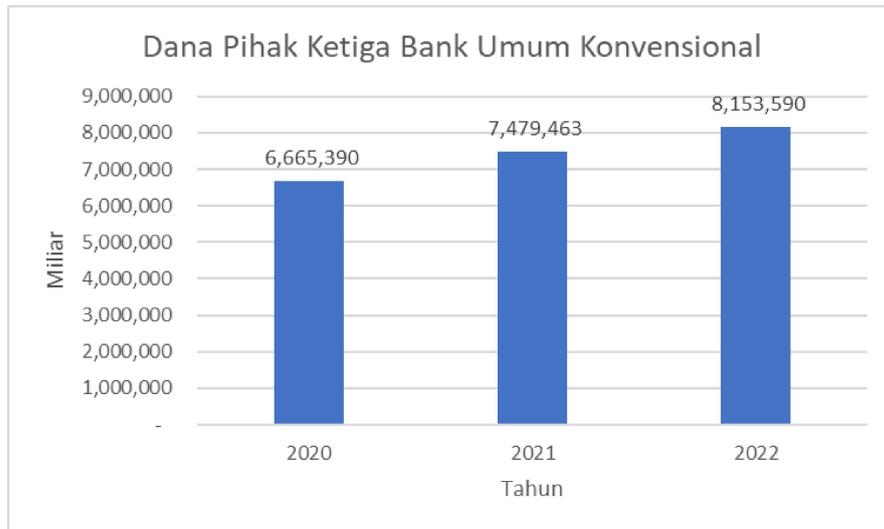
2. Produk Penyaluran Dana

Bank melakukan penyaluran dana berupa kredit dengan jangka waktu tertentu yang dikenakan bunga.

3. Produk Pelayanan Jasa

Bank memberikan beberapa pelayanan jasa, seperti pengiriman uang, kliring, inkaso, *safe deposit box*, kartu kredit, *bank notes*, bank garansi, *bank draft*, *letter of credit*, dan cek wisata.

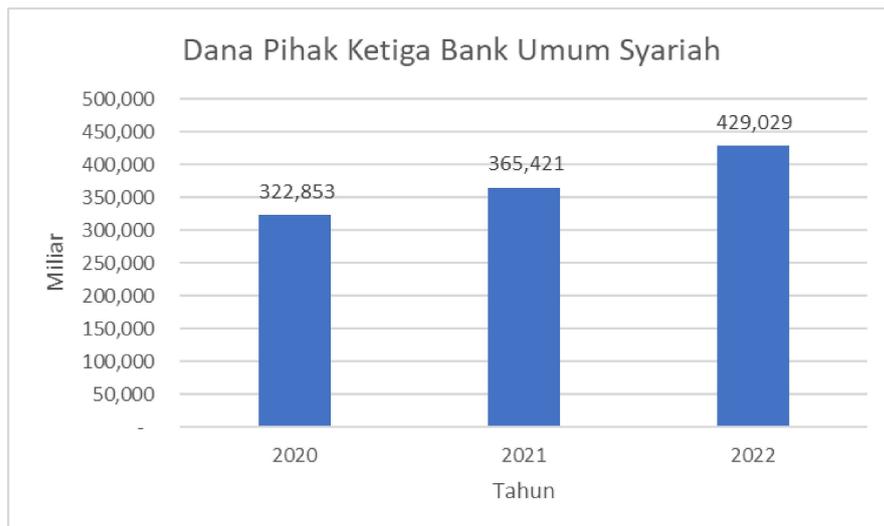
Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa industri perbankan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan di Indonesia (Situmorang, 2018). Bank umum konvensional memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian negara. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan lembaga intermediasi yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat. Peran bank tersebut dapat dilihat salah satunya dari kinerja bank dalam pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK).



**Gambar 1. 1 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional**

*Sumber: Data yang telah diolah (2024)*

Pada Gambar 1.1, kinerja bank umum konvensional yang positif dapat ditunjukkan dari pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, DPK bank di Indonesia sebesar Rp6.665.390 miliar. Pada tahun 2021, peningkatan DPK bank di Indonesia dari tahun sebelumnya menjadi Rp7.479.463 miliar. Begitu juga pada tahun 2022, terjadi peningkatan DPK bank menjadi Rp8.153.590 miliar.



**Gambar 1. 2 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah**

*Sumber: Data yang telah diolah (2024)*

Pada Gambar 1.2, kinerja bank umum syariah yang positif dapat ditunjukkan dari pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, DPK bank di Indonesia sebesar Rp322.853 miliar. Pada tahun 2021, peningkatan DPK bank di Indonesia dari tahun sebelumnya menjadi Rp365.421 miliar. Begitu juga pada tahun 2022, terjadi peningkatan DPK bank menjadi Rp429.029 miliar.

Jika dilihat dari Gambar 1.1 dan 1.2 di atas, maka pertumbuhan DPK bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan yang mengartikan bahwa bank telah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Banyaknya dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang dihimpun bank mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena semakin banyak dana masyarakat yang terdapat di bank, menunjukkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank tersebut dan sebaliknya (Safitri, 2014). Akan tetapi, jika dilihat dari Gambar 1.1 dan 1.2 di atas, pertumbuhan DPK bank umum konvensional lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan DPK bank umum syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak menyimpan uang yang dimilikinya di bank umum konvensional dibandingkan di bank umum syariah. Terdapat beberapa alasan masyarakat cenderung lebih memilih bank konvensional, seperti jangkauan layanan yang lebih luas, familiar dengan produk-produk bank konvensional, dan ketidakpahaman terhadap produk syariah. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah juga masih sangat kurang jika dibandingkan dengan bank konvensional (Triyanto, 2022). Oleh karena itu, banyak dari masyarakat yang lebih percaya dan yakin dari segi keamanan untuk menyimpan uangnya di bank konvensional. Berdasarkan penjelasan keistimewaan bank umum konvensional di atas, maka bank memiliki kontribusi yang sangat besar dan berdampak positif bagi perekonomian negara. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat turut mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan akan pentingnya perbankan dalam perekonomian, maka penulis tertarik untuk memilih bank umum konvensional sebagai topik umum dalam penelitian ini guna memperoleh gambaran mengenai kondisi profitabilitas

suatu bank. Hal tersebut dikarenakan dana pihak ketiga di bank umum konvensional lebih besar jika dibandingkan dengan bank umum syariah. Karena semakin banyaknya dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang dihimpun bank, maka menunjukkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank umum konvensional. Selain itu, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang profitabilitas pada bank umum konvensional tahun 2020-2022.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya (Sanjaya & Rizky, 2018). Profitabilitas dapat memberikan informasi penting mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam mengelola dana pada periode tertentu (Pertwi & Susanto, 2019). Profitabilitas memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha memiliki prospek yang baik dimasa depan atau tidak (Sanjaya & Rizky, 2018). Bagi investor, profitabilitas merupakan salah satu aspek penting untuk dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka *stakeholder* akan menganggap bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Perbankan memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembangunan perekonomian di Indonesia, sehingga menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam proses kegiatan usahanya. Semakin baik kesehatan perbankan, maka akan semakin baik pula kondisi dan kinerja dari perbankan tersebut (Rahadian & Handono, 2022). *Net Interest Margin* merupakan salah satu proksi dari profitabilitas. *Net interest margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rohmiati *et al.*,

2019). Semakin besar rasio *net interest margin*, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil (Herdinigtas & Almilia, 2005; Mismiwati, 2016). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, standar terbaik nilai *net interest margin* dari rata-rata perbankan adalah 5% (Rohmiati *et al.*, 2019).

Tingkat profitabilitas perbankan pada tahun 2020 mengalami penurunan. *Net interest margin* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu nilai pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan nilai aset produktif. Fenomena pertama, yaitu penurunan nilai *net interest margin* pada PT Bank Mandiri Tbk. Pada tahun 2020, PT Bank Mandiri Tbk hanya mampu mencatatkan *net interest margin* sebesar 4.65% atau turun cukup tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5.56%. PT Bank Mandiri Tbk berupaya untuk menjaga nilai *net interest margin* agar tidak semakin tertekan. PT Bank Mandiri Tbk memproyeksikan *net interest margin* di kisaran 4.6%-4.8% dengan sejumlah cara, seperti menurunkan nilai *cost of fund* (CoF) atau biaya dana dan mendorong pertumbuhan kredit secara sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, standar terbaik nilai *net interest margin* dari rata-rata perbankan adalah 5% sedangkan *net interest margin* PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2020 sebesar 4.65% yang berarti nilai *net interest margin* PT Bank Mandiri Tbk berada di bawah standar terbaik, yaitu 5%.

Fenomena kedua, yaitu penurunan nilai *net interest margin* pada PT Bank OCBC NISP Tbk. Pada Juni 2020, PT Bank OCBC NISP membukukan nilai *net interest margin* sebesar 3.9% menurun dari periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 4%. Penurunan nilai *net interest margin* tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan kredit dan penurunan bunga. Strategi yang diterapkan oleh PT Bank OCBC NISP untuk mengatasi *net interest margin* yang menurun adalah dengan melakukan strategi peningkatan dana murah atau CASA. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, standar terbaik nilai *net interest margin* dari rata-rata perbankan adalah 5% sedangkan *net interest margin* PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2020 sebesar 3.9% yang berarti nilai *net interest margin* PT Bank OCBC NISP Tbk berada di bawah standar terbaik, yaitu

5%. Dengan adanya fenomena yang kurang menguntungkan di atas, maka *net interest margin* dari suatu bank mengalami penurunan, akibat adanya perlambatan pertumbuhan kredit yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas, yaitu pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy*. Pengungkapan *green banking* dipilih penulis karena dengan menerapkan *green banking*, perusahaan akan berfokus pada keberlanjutan dengan melakukan upaya-upaya perlindungan lingkungan seperti melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip keberlanjutan, sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan perusahaan saja melainkan dapat memerhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. *Corporate social responsibility fund* dipilih penulis karena saat ini perusahaan mulai menerapkan prinsip keberlanjutan yang memerhatikan kelestarian lingkungan hidup. Dalam melakukan kegiatan yang berdasarkan keberlanjutan, maka perusahaan harus mengeluarkan dana *corporate social responsibility*. Dana *corporate social responsibility* merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, dengan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui cara perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan, seperti memberikan sumbangan amal, serta membantu memecahkan masalah sosial masyarakat. *Capital adequacy* dipilih menjadi variabel independen dalam penelitian karena *capital adequacy* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tingkat kesehatan dari perbankan. Selain itu, *capital adequacy* dapat berfungsi sebagai penyangga kemungkinan terjadinya kerugian bagi perusahaan, karena semakin tinggi nilai *capital adequacy* tersebut maka bank dapat mengurangi kemungkinan gagal dalam membayar liabilitasnya.

Pengungkapan *green banking* merupakan salah satu upaya perbankan sebagai bentuk dari program pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, baik dalam penyaluran kredit maupun kegiatan operasionalnya. Pengungkapan *green banking* dapat digunakan untuk menumbuhkan operasional bank yang lebih ramah lingkungan. Peneliti terdahulu

yang meneliti pengaruh pengungkapan *green banking* terhadap profitabilitas, yaitu Rachman & Saudi (2021), Al Mamun & Rana (2020), Karyani & Obrien (2020), dan Asfahaliza & Anggraeni (2022). Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Saudi (2021) dan Al Mamun & Rana (2020) pengungkapan *green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan di dalam penelitian Karyani & Obrien (2020) dan Asfahaliza & Anggraeni (2022) pengungkapan *green banking* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengungkapan *green banking* dipilih menjadi variabel independen dalam penelitian ini karena pengungkapan *green banking* dapat menciptakan *output* perusahaan yang lebih ramah lingkungan, keunggulan yang kompetitif, identitas perusahaan yang baik serta membuat citra perusahaan menjadi lebih baik.

*Corporate social responsibility fund* merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. *Corporate social responsibility fund* digunakan oleh perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial, seperti memberi sumbangan kepada masyarakat sekitar serta membangun sarana dan prasarana di sekitar perusahaan. Peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh *corporate social responsibility fund* terhadap profitabilitas, yaitu Putri *et al.* (2022) dan Nurhalida & Shofwan (2023). Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2022) *corporate social responsibility fund* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan di dalam penelitian Nurhalida & Shofwan (2023) *corporate social responsibility fund* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. *Corporate social responsibility fund* dipilih menjadi variabel independen dalam penelitian karena dengan menyediakan *corporate social responsibility fund*, dapat membantu bank untuk membangun hubungan lebih baik dengan para *stakeholder* dan masyarakat, karena perusahaan dapat memperkuat reputasi dan citra mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian para investor, meningkatkan loyalitas pelanggan dan menambah nasabah baru yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Capital adequacy* terkait dengan permodalan perbankan, dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya bank tersebut

secara efisien menjalankan kegiatannya (Pinasti & Mustikawati, 2018). *Capital adequacy* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan oleh bank. Peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh *capital adequacy* terhadap profitabilitas, yaitu Datta & Al Mahmud (2018), Jigeer & Koroleva (2023), Santioso & Daryatno (2022) dan Izzah *et al.* (2019). Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Datta & Al Mahmud (2018) dan Jigeer & Koroleva (2023) *capital adequacy* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Santioso & Daryatno (2022) dan Izzah *et al.* (2019) *capital adequacy* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Capital adequacy* dipilih menjadi variabel independen dalam penelitian karena dengan memiliki kecukupan modal yang memadai dapat memberikan stabilitas dan kepercayaan kepada para pemegang saham, nasabah, dan regulator terhadap kestabilan bank, sehingga menyebabkan peningkatan volume bisnis, dan peningkatan kepercayaan yang dapat meningkatkan nilai profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena yang terjadi serta hasil dari penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi. Peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel yang berkaitan dengan profitabilitas menggunakan variabel pendukung yang telah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengungkapan *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility Fund*, dan *Capital Adequacy* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Tujuan utama dari adanya pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi mengenai tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan usaha yang dilakukan beserta komponen-komponennya. *Net interest margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu menurunnya *net interest margin* yang tidak sesuai

dengan standar 5% rata-rata perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Saat ini, munculnya berbagai permasalahan terkait lingkungan menjadi perhatian khusus bagi berbagai pihak, sehingga setiap organisasi dituntut untuk berperilaku etis guna meredam tekanan dari pihak eksternal seperti lingkungan dan masyarakat. Dalam melakukan etis baru dalam bisnis, bank dapat menggunakan konsep *green banking* yang berfokus pada pengelolaan risiko lingkungan dan sosial. Ketika melakukan pengelolaan lingkungan guna mengatasi dampak yang terjadi, suatu bank akan secara alami mengalokasikan dana terkait *corporate social responsibility*. Namun, masih banyak perusahaan yang menganggap bahwa dana terkait *corporate social responsibility* ini hanya merupakan biaya tambahan bagi perusahaan. Selain itu, *capital adequacy* merupakan salah satu indikator penting bagi bank yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dari segi permodalan bank. *Capital adequacy* sangat penting bagi bank karena digunakan untuk menutupi kerugian yang dialami bank. Semakin tinggi nilai *capital adequacy* maka kepercayaan masyarakat terhadap bank akan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh bank akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, yaitu pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy* yang mana peneliti mengambil objek pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Jika melihat uraian hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian cukup beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy* memengaruhi profitabilitas, baik berpengaruh secara positif maupun negatif. Akan tetapi, pada penelitian lainnya menyatakan bahwa pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy* tidak memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, *capital adequacy* dan profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

2. Apakah pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund* dan *capital adequacy* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah pengungkapan *green banking* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah *corporate social responsibility fund* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
5. Apakah *capital adequacy* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah dan latar belakang penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, *capital adequacy*, dan profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengungkapan *green banking* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui *corporate social responsibility fund* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui *capital adequacy* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dari pengaruh pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy* terhadap profitabilitas diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Berikut ini manfaat dari aspek teoritis dan aspek praktis dari penelitian ini, yaitu:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

#### **1. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, seperti pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy*.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam topik profitabilitas serta diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian dimasa mendatang.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber relevan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan terkait bagaimana profitabilitas yang baik bagi perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat lebih selektif dalam berinvestasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian dan pembahasan dari penelitian ini disajikan dalam lima bab yang berisi mengenai penjelasan singkat dari masing-masing bab.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan gambaran umum objek penelitian bank umum konvensional, latar belakang penelitian dari fenomena, regulasi, penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dalam penelitian profitabilitas,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari aspek teoritis dan aspek praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir yang berisi uraian penjelasan dari setiap bab.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai hasil kajian kepustakaan mengenai teori agensi, profitabilitas, pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy* yang dijadikan dasar untuk penyusunan kerangka pemikiran serta hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari penelitian atas rumusan masalah.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, operasional variabel yang terdiri dari profitabilitas, pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund* dan *capital adequacy*, tahapan penelitian, populasi, dan sampel bank umum konvensional, pengumpulan data serta teknik analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dengan berdasarkan data yang telah diperoleh dan berisi pembahasan variabel independen, yaitu pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund*, dan *capital adequacy* serta variabel dependen, yaitu profitabilitas.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh pengungkapan *green banking*, *corporate social responsibility fund* dan *capital adequacy* terhadap profitabilitas yang ditujukan kepada berbagai pihak, berisi keterbatasan dalam penelitian serta saran bagi perusahaan, investor maupun peneliti selanjutnya.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**